

*Urianti, Arifin, Mohamad Anwar Sadat :  
Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jeruk PameLO  
(Studi Kasus di Kelurahan Attang Salo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep)*

*Jurnal Agribis Vol. 5 No. 1 Maret 2017*

**ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI JERUK PAMELO  
(Studi Kasus di Kelurahan Attang Salo Kecamatan Ma'rang Kabupaten  
Pangkep)**

***ANALYSIS OF PRODUCTION AND INCOME OF JERUK PAMELO  
BUSINESSES  
(Case Study in Attang Salo Village, Ma'rang District, Pangkep Regency)***

**Urianti, Arifin, Mohammad Anwar Sadat**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan,  
Universitas Muslim Maros.

Email : [moh.anwarsadat19@gmail.com](mailto:moh.anwarsadat19@gmail.com) / [fapertahutumma@gmail.com](mailto:fapertahutumma@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui besarnya produksi dan pendapatan usahatani jeruk pameLO di Kelurahan Attang Salo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Tanete Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jeruk pameLO di Kelurahan Attang Salo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Dan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jeruk pameLO di Kelurahan Attang Salo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Kegiatan penelitian dilaksanakan di Kelurahan Attangsalo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani maka analisis data yang digunakan analisis pendapatan dan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka hasil dari penelitian adalah bahwa rata-rata produksi dan pendapatan petani jeruk di Kelurahan Attang Salo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep adalah produksi sebesar 1.641 buah dan pendapatan sebesar Rp. 4.197.591,11. Variabel luas lahan, tenaga kerja dan pupuk organik berpengaruh nyata terhadap produksi tanaman jeruk. Dan variabel luas lahan, upah tenaga kerja dan pupuk NPK berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jeruk.

**Kata Kunci :** Produksi, Pendapatan, Regresi Linear Berganda.

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the amount of production and farming income of pummelo oranges in Attang Salo Village, Ma'rang District, Pangkep Regency. This research will be conducted in Tanete Village, Simbang District, Maros Regency. Knowing the factors that influence the production of pemelo citrus farming*

**Urianti, Arifin, Mohamamd Anwar Sadat :**  
**Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jeruk Pamelu**  
**(Studi Kasus di Kelurahan Attang Salo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep)**

*Jurnal Agribis Vol. 5 No. 1 Maret 2017*

*in Attang Salo Village, Ma'rang District, Pangkep Regency. And knowing the factors that affect the income of pemelo citrus farming in Attang Salo Village, Ma'rang District, Pangkep Regency. The research activity was carried out in Attangsalo Village, Ma'rang District, Pangkep Regency. To determine the factors that influence farmer motivation, the data analysis used is income analysis and multiple linear regression analysis. Based on the results of research and discussion, the results of the study are that the average production and income of citrus farmers in Attang Salo Village, Ma'rang District, Pangkep Regency is a production of 1,641 fruits and an income of Rp. 4,197,591.11. The variables of land area, labor and organic fertilizers had a significant effect on the production of citrus plants. And the variables of land area, labor wages and NPK fertilizer have a significant effect on citrus farming income.*

**Keywords:** Production, Income, Multiple Linear Regression.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan Negara agraris, artinya pertanian masih memegang peranan penting pada seluruh sistem perekonomian nasional, untuk itu pembangunan pertanian menjadi salah satu hal penting yang harus dilakukan. Menurut Hadisapoetra (1973), pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah produksi pertanian untuk tiap – tiap konsumen, sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap petani dengan jalan menambah modal dan *skill* untuk meningkatkan peran manusia di dalam perkembangan tumbuh – tumbuhan dan hewan. Pembangunan sektor pertanian adalah sudah selayaknya tidak hanya berorientasi pada produksi atau terpenuhinya kebutuhan pangan saja, tetapi juga harus meningkatkan pendapatan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat terutama petani.

Menurut Harsono (2009), kebijakan pertanian yang lebih memfokuskan pada peningkatan produksi menyebabkan kualitas hidup petani kurang diperhatikan. Kebijakan pertanian ternyata menempatkan petani di posisi bawah meskipun petani berperan sebagai pemain utama dalam sektor pertanian. Perlu ada kebijakan yang dapat membuka peluang bagi petani untuk berkembang dan mandiri. Kebijakan

*Urianti, Arifin, Mohamamd Anwar Sadat :  
Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jeruk Pamelu  
(Studi Kasus di Kelurahan Attang Salo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep)*

*Jurnal Agribis Vol. 5 No. 1 Maret 2017*

pertanian sebaiknya diarahkan pada kemampuan petani untuk bisa menerapkan teknologi tepat guna sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pangkep dimana visi Kabupaten Pangkep adalah menjadikan Kabupaten Pangkep sebagai penghasil produk pertanian, perkebunan dan perikanan terbesar di Indonesia pada tahun 2015 yang mana salah satu tujuannya diarahkan untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Tanaman Jeruk dapat tumbuh dan diusahakan petani di dataran rendah hingga dataran tinggi dengan varietas/ spesies komersial yang berbeda, dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat berpendapatan rendah hingga yang berpenghasilan tinggi. Produktivitas usahatani jeruk nasional cukup tinggi, yaitu berkisar 17-25 ton/ha dari potensi 25-40 ton per ha. Walaupun data impor buah jeruk segar dan olahan cenderung terus meningkat, dan sebagian besar produksi dalam negeri terserap oleh pasar domestik, namun ekspor buah jeruk jenis tertentu seperti lemon, grapefruit dan pamelu juga terus meningkat sekaligus memberikan peluang pasar yang menarik.

Nilai ekonomis jeruk dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan petaninya yang relatif tinggi. Keuntungan usahatani jeruk biasanya mulai diperoleh pada tahun ke-4, dengan besar yang bervariasi tergantung jenis maupun lokasi.

Lokasi pertanaman jeruk pamelu ada di 8 (delapan) kecamatan dan yang menjadi sentra produksi ada di Kecamatan Ma'rang dan Kecamatan Labakkang. Data dari Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Pangkep tahun 2011, menunjukkan luas areal pertanaman sebesar 1.190 Ha dengan jumlah produktivitas 120 kg/pohon dan produksi 15,72 ton.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Waktu penelitian**

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Kelurahan Attangsalo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa daerah

*Urianti, Arifin, Mohamamd Anwar Sadat :  
Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jeruk Pamelu  
(Studi Kasus di Kelurahan Attang Salo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep)*

*Jurnal Agribis Vol. 5 No. 1 Maret 2017*

ini sebagai sentra produksi dan pengembangan jeruk. Sekarang sudah mulai digiatkan pengolahan hasil buah jeruk (kulit dan daging buah jeruk). Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu pada bulan Mei – Juni 2012.

**B. Metode pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara, adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan .
2. Observasi, adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat segala bentuk kegiatan di lapangan.

**C. Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara kepada petani dengan menggunakan daftar pertanyaan/kuesioner yang telah dibuat sebelumnya.

Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan penelitian ini serta dari literatur dan sumber-sumber lainnya.

**D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek atau unit analisis yang karakteristiknya akan diteliti. Target populasi dalam penelitian ini adalah petani jeruk di Kelurahan Attangsalo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep sebanyak 2 kelompok tani (50 orang).

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *acak sederhana* sebesar 60 % dari jumlah populasi yakni 30 orang.

**E. Metode Analisis Data**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani maka analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

**Urianti, Arifin, Mohamamd Anwar Sadat :**  
**Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jeruk Pamelon**  
**(Studi Kasus di Kelurahan Attang Salo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep)**

*Jurnal Agribis Vol. 5 No. 1 Maret 2017*

1. Analisis Pendapatan

$$NR = TR - TC$$

$$NR = TR - (TVC + TFC)$$

$$NR = P_y \cdot Y - (P_x \cdot X + TFC)$$

Keterangan :

NR : *Net Revenue* (pendapatan) (Rp)

TR : *Total Revenue* (total penerimaan) (Rp)

TC : *Total Cost* (total biaya) (Rp)

TFC : *Total Fixed Cost* (total biaya tetap) (Rp)

TVC : *Total Variable Cost* (total biaya variabel) (Rp)

$P_y$  : Harga output (Rp)

Y : jumlah output

$P_x$  : Harga input (Rp)

X : Jumlah input

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi produksi

$$\ln Y = \ln \alpha_0 + \ln X_1 \alpha_1 + \ln X_2 \alpha_2 + \ln X_3 \alpha_3 + \ln X_4 \alpha_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Produksi (Ton)

$\alpha_0$  = intersept

$X_1$  = Luas Lahan (Ha)

$X_2$  = Jumlah tenaga kerja (HOK)

$X_3$  = Jumlah pupuk organik (Kg)

$X_4$  = Jumlah pupuk NPK (kg)

$\varepsilon$  = *error term* (residual)

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan

$$\ln P = \ln \beta_0 + \ln X_1 \beta_1 + \ln X_2 \beta_2 + \ln X_3 \beta_3 + \ln X_4 \beta_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

P = Pendapatan petani jeruk dinormalkan

$\beta_0$  = intersept

$X_1$  = Luas Lahan (ha)

$X_2$  = Upah tenaga kerja dinormalkan

$X_3$  = Harga pupuk organik dinormalkan

$X_4$  = Harga pupuk NPK dinormalkan

*Urianti, Arifin, Mohamad Anwar Sadat :  
Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jeruk Pamelu  
(Studi Kasus di Kelurahan Attang Salo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep)*

*Jurnal Agribis Vol. 5 No. 1 Maret 2017*

$\varepsilon$  = error term (residual)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Produksi dan Pendapatan Usahatani Jeruk

Keuntungan adalah penerimaan total dikurangi biaya total untuk jangka waktu satu kali panen. Keuntungan ini merupakan pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani jeruk. Sebelum pendapatan bersih yang diperoleh, harus diketahui besarnya penerimaan total yaitu total produksi dikalikan dengan harga produksi. Sedangkan biaya total yaitu sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai usahanya yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

Penerimaan adalah total produksi dikalikan dengan harga produksi yang didapatkan petani responden dalam satu kali musim panen. Penerimaan yang dimaksud adalah penerimaan yang diterima petani yang mengusahakan tanaman jeruk. Biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dari proses usahatani jeruk yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Hasil perhitungan pendapatan dari usahatani jeruk yang diperoleh tersaji pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rata-rata Produksi dan Pendapatan Usahatani Jeruk di Kelurahan Attang Salo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep

Uraian	Buah/(Rp)
1. Produksi	1.641
2. Harga Produksi	3.150,00
3. Nilai produksi	5.308.666,67
4. Biaya variabel :	
4.1. Biaya tenaga kerja	365.616,67
4.2. Biaya pupuk organik	126.013,33
4.3. Biaya pupuk NPK	105.956,67
4.4. Biaya pestisida	45.333,33
5. Biaya tetap :	
5.1. Biaya pajak	61.666,67
5.2. Biaya penyusutan alat	406.488,89
6. Total biaya variabel dan tetap	1.111.075,56
Pendapatan : (3 – 6)	4.197.591,11

Sumber : Analisis Data Primer, 2012.

*Urianti, Arifin, Mohamad Anwar Sadat :  
Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jeruk Pamelon  
(Studi Kasus di Kelurahan Attang Salo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep)*

*Jurnal Agribis Vol. 5 No. 1 Maret 2017*

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil perhitungan secara rata-rata dari hasil usahatani jeruk diperoleh pendapatan sebesar Rp. 4.197.591,11. Pendapatan tersebut diperoleh petani jeruk dalam satu musim panen. Hasil pendapatan yang diperoleh petani jeruk tersebut tanpa memperhitungkan biaya investasi yaitu biaya awal pada saat mulai penanaman tanaman jeruk (biaya benih, tingkat suku bunga, dan biaya lain yang terkait dengan usahatani jeruk).

### **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jeruk**

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jeruk adalah luas lahan, tenaga kerja, pupuk organik dan pupuk NPK dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Hasil analisis regresi tersebut disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jeruk di Kabupaten Pangkep Tahun 2012

Variabel Bebas	Koefisien	t-hitung	t-tabel
Luas lahan ( $X_1$ )	0,497	3,097 ***	$\alpha_{0,01} = 2,485$
Tenaga kerja ( $X_2$ )	0,593	2,721 **	$\alpha_{0,05} = 1,708$
Pupuk organik ( $X_3$ )	0,646	4,452 ***	
Pupuk NPK ( $X_4$ )	-0,036	-0,273 <sup>ns</sup>	
Konstanta	3,980	8,148 ***	
Adjusted $R^2$	0,975		
$F_{hitung}$	278,005 ***	$F_{tabel} = 4,20$	

Sumber : Analisis Data Primer.

Keterangan :

\*\*\* = nyata pada tingkat kepercayaan 99%

\*\* = nyata pada tingkat kepercayaan 95%

ns = tidak signifikan

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 6, diketahui bahwa nilai determinasi (Adjusted  $R^2$ ) sebesar 0,975. Hal ini berarti 97,50% variasi dari produksi jeruk dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai F-hitung ( $\alpha$ : 1%), sebesar 278,01 lebih besar dari F-tabel (4,20) berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi jeruk.

*Urianti, Arifin, Mohamamd Anwar Sadat :  
Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jeruk Pamelu  
(Studi Kasus di Kelurahan Attang Salo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep)*

*Jurnal Agribis Vol. 5 No. 1 Maret 2017*

Hasil uji t terhadap variabel independen menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja dan pupuk organik berpengaruh nyata terhadap produksi jeruk. Sedangkan pupuk NPK tidak berpengaruh nyata terhadap produksi jeruk. Penjelasan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap produksi jeruk sebagai berikut.

**a. Luas Lahan**

Koefisien regresi luas lahan ( $\ln X_1$ ) sebesar 0,497, hasil uji t signifikan pada tingkat kepercayaan 99 persen. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi jeruk. Berarti setiap penambahan luas lahan sebesar 1 persen akan menaikkan produksi jeruk sebesar 0,497 persen. Berdasarkan hasil identifikasi luas lahan yang digunakan untuk tanaman jeruk lebih dominan petani berlahan sempit. Oleh karena itu, perlu penambahan luas areal untuk tanaman jeruk dengan pengelolaan yang baik, maka produksi jeruk dapat ditingkatkan dan pendapatan petani jeruk juga dapat meningkat.

**b. Tenaga Kerja**

Koefisien regresi tenaga kerja ( $\ln X_2$ ) sebesar 0,593, hasil uji t signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi jeruk. Berarti setiap penambahan tenaga kerja sebesar 1 persen akan menaikkan produksi jeruk sebesar 0,593 persen. Usahatani jeruk memerlukan tenaga kerja baik dalam jumlah maupun dalam hal pemanfaatan dan penggunaan secara optimal. Penambahan jumlah tenaga kerja mendorong pengelolaan usahatani jeruk lebih intensif. Pengelolaan tanaman jeruk memerlukan tenaga kerja trampil yang dapat digunakan baik dalam hal pemeliharaan maupun pada saat panen.

**c. Pupuk Organik**

Koefisien regresi pupuk organik ( $\ln X_3$ ) sebesar 0,646, hasil uji t signifikan pada tingkat kepercayaan 99 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pupuk organik berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi jeruk. Berarti setiap penambahan

**Urianti, Arifin, Mohamad Anwar Sadat :**  
**Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jeruk Pamelon**  
**(Studi Kasus di Kelurahan Attang Salo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep)**

*Jurnal Agribis Vol. 5 No. 1 Maret 2017*

pupuk organik sebesar 1 persen akan menaikkan produksi jeruk sebesar 0,646 persen. Hal ini disebabkan lahan yang digunakan untuk tanaman jeruk, masih memerlukan pupuk terutama pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah. Oleh karena itu penambahan penggunaan pupuk organik masih dapat meningkatkan produksi tanaman jeruk.

**d. Pupuk NPK**

Variabel pupuk NPK ( $\ln X_4$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi jeruk. Koefisien regresi pemakaian pupuk NPK sebesar -0,036 menunjukkan bahwa bila pemakaian pupuk NPK dinaikkan sebesar 1 persen, maka berpotensi menurunkan produksi jeruk sebesar 0,04 persen. Mengindikasikan bahwa pemakaian pupuk NPK berpengaruh negatif terhadap produksi jeruk. Hal ini disebabkan karena petani juga menggunakan pupuk organik, dan juga dapat disebabkan karena pemakaian pupuk NPK tidak sesuai dengan anjuran yang ditetapkan.

**C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jeruk**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jeruk adalah luas lahan, upah tenaga kerja, harga pupuk organik dan harga pupuk NPK dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Hasil analisis regresi tersebut disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jeruk di Kabupaten Pangkep Tahun 2012

Variabel Bebas	Koefisien	t-hitung	t-tabel
Luas lahan ( $X_1$ )	0,341	2,592 **	$\alpha_{0,01} = 2,485$
Upah tenaga kerja ( $X_2$ )	-3,215	-3,526 ***	$\alpha_{0,05} = 1,708$
Harga pupuk organik ( $X_3$ )	0,238	4,452 ns	
Harga pupuk NPK ( $X_4$ )	-1,542	-2,165 **	
Konstanta	20,588	7,288 ***	
Adjusted R <sup>2</sup>	0,952		
F <sub>hitung</sub>	144,748 ***	F <sub>tabel</sub> = 4,20	

Sumber : Analisis Data Primer.

Keterangan :

\*\*\* = nyata pada tingkat kepercayaan 99%

\*\* = nyata pada tingkat kepercayaan 95%

ns = tidak signifikan

*Urianti, Arifin, Mohamamd Anwar Sadat :  
Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jeruk Pamelon  
(Studi Kasus di Kelurahan Attang Salo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep)*

*Jurnal Agribis Vol. 5 No. 1 Maret 2017*

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 7, diketahui bahwa nilai determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,952. Hal ini berarti 95,20% variasi dari pendapatan usahatani jeruk dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai F-hitung ( $\alpha$ : 1%), sebesar 144,75 lebih besar dari F-tabel (4,20) berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jeruk.

Hasil uji t terhadap variabel independen menunjukkan bahwa luas lahan, upah tenaga kerja dan harga pupuk NPK berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jeruk. Sedangkan pupuk organik tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jeruk. Penjelasan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pendapatan usahatani jeruk sebagai berikut.

**a. Luas Lahan**

Koefisien regresi luas lahan ( $\ln X_1$ ) sebesar 0,341, hasil uji t signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan usahatani jeruk. Berarti setiap penambahan luas lahan sebesar 1 persen akan menaikkan pendapatan usahatani jeruk sebesar 0,341 persen. Oleh karena itu, penambahan luas areal untuk tanaman jeruk dengan pengelolaan yang baik, maka produksi jeruk dapat ditingkatkan dan pendapatan petani dari usahatani jeruk dapat meningkat.

**b. Upah Tenaga Kerja**

Koefisien regresi upah tenaga kerja ( $\ln X_2$ ) sebesar -3,215, hasil uji t signifikan pada tingkat kepercayaan 99 persen. Hal ini menunjukkan bahwa upah tenaga kerja berpengaruh nyata dan negatif terhadap pendapatan usahatani jeruk. Berarti setiap kenaikan upah tenaga kerja sebesar 1 persen akan menurunkan pendapatan usahatani jeruk sebesar -3,215 persen. Peningkatan upah tenaga kerja menyebabkan biaya produksi meningkat, sehingga menyebabkan potensi penurunan pendapatan petani jeruk. Berdasarkan hasil penelitian, kenaikan upah tenaga kerja sangat besar pengaruhnya terhadap penurunan pendapatan petani.

*Urianti, Arifin, Mohamamd Anwar Sadat :  
Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jeruk Pamelu  
(Studi Kasus di Kelurahan Attang Salo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep)*

*Jurnal Agribis Vol. 5 No. 1 Maret 2017*

**c. Pupuk Organik**

Variabel harga pupuk organik ( $\ln X_3$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jeruk. Hal ini disebabkan karena harga pupuk organik tidak terlalu mahal dan harganya relatif murah. Demikian juga terjangkau untuk dibeli oleh petani, sehingga masih mampu membeli dalam jumlah yang sesuai dengan penggunaan untuk tanaman jeruk.

**d. Pupuk NPK**

Koefisien regresi harga pupuk NPK ( $\ln X_4$ ) sebesar -1,542, hasil uji t signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen. Hal ini menunjukkan bahwa harga pupuk NPK berpengaruh nyata dan negatif terhadap pendapatan usahatani jeruk. Berarti setiap kenaikan harga pupuk NPK sebesar 1 persen akan menurunkan pendapatan usahatani jeruk sebesar -1,542 persen. Hubungan negatif menunjukkan bahwa dengan meningkatnya harga pupuk NPK maka biaya produksi meningkat sehingga menurunkan pendapatan usahatani jeruk. Artinya peningkatan harga pupuk NPK menyebabkan biaya produksi meningkat, sehingga menyebabkan potensi penurunan pendapatan petani dari usahatani jeruk.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata produksi dan pendapatan petani jeruk di Kelurahan Attang Salo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep adalah produksi sebesar 1.641 buah dan pendapatan sebesar Rp. 4.197.591,11.
2. Variabel luas lahan, tenaga kerja dan pupuk organik berpengaruh nyata terhadap produksi tanaman jeruk.
3. Variabel luas lahan, upah tenaga kerja dan pupuk NPK berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jeruk.

**DAFTAR PUSTAKA**

Assagaf, D. 2004. *Peluang Peningkatan Pendapatan Petani (Analisis Manfaat dan Biaya Serta Risiko)*.

**Urianti, Arifin, Mohamamd Anwar Sadat :**  
***Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jeruk Pamelon***  
***(Studi Kasus di Kelurahan Attang Salo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep)***

*Jurnal Agribis Vol. 5 No. 1 Maret 2017*

- Moekijat. 1990. *Asas – Asas Perilaku Organisasi*. Mandar Maju. Bandung.
- Hadisapoetro, S. 1973. *Pembangunan Pertanian*.
- Mosher, A.T.1981. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian : Syarat – Syarat Pokok Pemanfaatan dan Modernisasi*.
- Hafsah, M.J. 2008. *Paradigma Pembangunan Pertanian Berorientasi Pertanian Modern*.
- Harsono, D. 2009. *Pembangunan Pertanian Yang Berpihak Pada Petani*
- Hernanto, 1993. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mangunwidjaja, D dan Sailah, I. 2005. *Pengantar Teknologi Pertanian*. Penebar Swadaya. Depok.
- Mardikanto, T. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan Pusat Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan Republik Indonesia bekerjasama dengan Fakultas Pertanian UNS*. Jakarta.
- Mardikanto, T. 1997. *Dasar – Dasar Komunikasi Pembangunan*. PT Balai Pustaka (Persero). Jakarta.
- Reksohadiprojo, S dan Handoko, H. 2001. *Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku*. BPFE. Yogyakarta.
- Riri. 2008. *Aspek Sosial Dalam Pembangunan Pertanian*.
- Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2004. *Petani Indonesia Dalam Menghadapi Persaingan Global*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- , 1993. *Prospek dan Arah Pengembangan Jeruk*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian . Jakarta.
- Setiawan Iwan Ade, 1993. *Usaha Pembudidayaan Jeruk Besar*. Penebar Swadaya. Jakarta.